

PRINSIP ANALOGI PADA KATA LARANGAN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS)

¹Laila Tri Lestari

²Siti Muallifah

¹²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

¹lailatri@unisda.ac.id, ²mualifahifa046@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze discourse on internet media using the principle of analogy. This type of research with a qualitative descriptive method. The data source for this research is the internet media. The technique used data recording techniques. This technique determines the analysis of the description and conclusion of the data. The results of the research based on the prohibition discourse that exists around the community require the principle of analogy in determining the purpose of the information conveyed in the discourse. So that there is no misinterpretation of the sentence that is read. The results of the research analysis show that there are four places where there is a prohibition discourse, these places are schools, shops, hospitals and roads. Based on the results of the study, it was found that there are five prohibition discourses in schools. The discourse in the store contains five prohibition discourses. Discourse in the hospital there are five discourses of prohibition. The discourse on the street contains seven prohibition discourses.

Keywords: *Analogy Principle; Prohibition Discourse.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis wacana pada media internet menggunakan prinsip Analogi. Jenis penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini media internet. Teknik yang digunakan teknik pencatatan data. Teknik ini menentukan analisis deskripsi dan kesimpulan data. Hasil penelitian berdasarkan wacana larangan yang ada disekitar masyarakat membutuhkan prinsip analogi dalam menentukan maksud informasi yang disampaikan pada wacana tersebut. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada kalimat wacana yang dibaca. Hasil analisis penelitian terdapat empat tempat yang terdapat sebuah wacana larangan, tempat tersebut sekolah, toko, rumah sakit dan jalan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan wacana larangan yang ada di sekolah terdapat lima wacana larangan. Wacana yang ada di toko terdapat lima wacana larangan. Wacana yang ada di rumah sakit terdapat lima wacana larangan. Wacana yang ada di jalan terdapat tujuh wacana larangan.

Kata Kunci: Prinsip Analogi, Wacana Larangan.

PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap, berisi lebih dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi, memiliki awal dan akhir yang jelas, serta berkesinambungan, baik dalam tulisan. Memahami wacana dibutuhkan kemampuan serta cara tertentu. Kemampuan terkait dengan pengetahuan umum seorang analis wacana. Cara yang digunakan pada prinsip-prinsip pemahaman terhadap suatu wacana dan Penelitian Analisis Wacana ini menggunakan prinsip analogi. Suatu wacana pada dasarnya memiliki sejumlah informasi dan pengetahuan yang sulit untuk dipahami oleh pembaca atau pendengar. Oleh karena itu diperlukan suatu cara dalam memahami maksud informasi sebenarnya yang ada dalam wacana tersebut. Prinsip pemahaman berguna dan sifatnya mendasar yaitu prinsip analogi. Prinsip analogi akan memberikan kerangka penafsiran yang jelas kepada pendengar dan penganalisis pada sebagian besar kesempatan. Lebih sering memang keadaan-keadaan akan sesuai pada dugaan yang kita lakukan. Akan tetapi adat kebiasaan dapat ditentang dan dugaanpun dapat dikacaukan atau dengan sengaja demi efek stilistik atau karena hanya sebuah kebetulan saja. Jika penutur atau penulis secara sengaja menentang suatu kebiasaan mengacaukan suatu dugaan demi efek stilistik ia hanya dapat mendapatkan efek itu sebab adanya kebiasaan atau dugaan tertentu. Prinsip analogi menjelaskan fenomena bahasa yang tampak tidak biasa di sekitar kita. Prinsip analogi diperlukan untuk menjelaskan makna suatu ucapan atau kalimat ketika analisis gramatikal tidak lagi memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyana (2005: 51–52) wacana tulis adalah kategori wacana yang disampaikan melalui tulisan. Percakapan, khotbah, siaran langsung radio dan televisi, dll. Adalah contoh wacana lisan. Berikut ini adalah ciri-ciri wacana lisan: kalimat tidak memiliki struktur, pengaturan bawahan,

tidak menggunakan alat, menghindari frase kata benda yang diperluas, memiliki struktur subjek-predikat, menggunakan kosakata umum, sering mengulang bentuk tata bahasa yang sama, dan sering menggunakan pengisi. Sedangkan teks berupa buku, berita, surat kabar, artikel, dan lain-lain merupakan contoh wacana tulis.

Mulyana (2005:69) menyatakan bahwa prinsip pemahaman wacana diperlukan untuk memahami wacana. Prinsip pemahaman wacana Prinsip analogi berfungsi sebagai penjelasan untuk fenomena bahasa yang tidak terstruktur. Prinsip analogi digunakan untuk mengevaluasi wacana yang membutuhkan penerapan berbagai pemahaman pengetahuan. Analogi juga merupakan metode berpikir yang bertumpu pada pengamatan fenomena tertentu dan penarikan kesimpulan dengan mengontraskan atau mendemonstrasikan suatu objek yang telah dikenali dengan jelas dengan objek yang dianalogikan. Analogi juga merupakan metode menyimpulkan kebenaran umum dari pengamatan fenomena tertentu dengan mengontraskan atau mendemonstrasikan objek yang dapat dibedakan secara jelas dengan subjek analogi untuk menarik generalisasi. Analogi adalah metode penalaran yang menarik kesimpulan dari kesamaan nyata dari dua hal. Membuat inferensi berdasarkan analogi mengasumsikan bahwa jika dua entitas memiliki beberapa karakteristik yang sama, maka mereka juga memiliki karakteristik yang lain.

Analogi digunakan untuk membuat klasifikasi, mengungkap kesalahan, dan mengantisipasi kesamaan berdasarkan pemahaman ini. Metode linguistik diatur secara hierarkis, mulai dari tingkat paling bawah dan naik ke atas. Secara berurutan, kajian bahasa dipecah menjadi analisis fonologis, analisis morfologis, analisis sintaksis, analisis semantik, analisis pragmatik, dan analisis wacana, yang merupakan kajian bahasa yang paling luas dan mencermati kata, kalimat, makna, penggunaan, dan interpretasi. Melakukan

analisis wacana membutuhkan penggunaan pendekatan analisis internal dan eksternal. Teks dan konteks, tema, topik, judul, dan unsur keutuhan wacana leksikal, gramatikal, dan semantik semuanya termasuk dalam unit analisis internal. Sebaliknya, komponen analisis eksternal adalah inferensi, praanggapan, implikatur, dan pemahaman menyeluruh tentang konteks tutur yang menjadi latar belakang suatu wacana. Beberapa elemen yang sangat ambigu yang dapat menjadi subjek analisis. Karena kompetensi dan profesionalitas analisis wacana, tingkat analisis (high level analysis), dan teknik analisis serta metode yang digunakan semuanya berdampak pada kualitas analisis linguistik, maka kuantitas atau jumlah satuan yang dipelajari tidak dapat langsung digunakan untuk menjamin kualitas analisis wacana. Sementara itu, beberapa kemampuan dan strategi diperlukan untuk memahami sebuah dialog. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pengetahuan umum seorang analisis wacana, sedangkan pendekatan yang dimaksud didasarkan pada prinsip-prinsip wacana, yaitu prinsip analogi dan interpretasi lokal.

Kesimpulan yang ditarik dari analogi induktif adalah bahwa apa yang benar dari fenomena pertama juga berlaku untuk fenomena kedua berdasarkan kesamaan antara kedua fenomena tersebut. Misalnya, jika Tim Uber Indonesia berhasil mencapai final dengan latihan harian, maka Tim Thomas Indonesia juga akan berhasil mencapai final dengan latihan harian. Kedua, analogi deklaratif, suatu teknik untuk menjelaskan atau membenarkan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dengan sesuatu yang masih belum diketahui atau belum jelas. Pendekatan ini sangat efektif karena konsep baru diketahui atau diterima ketika dihubungkan konsep yang ada. Misalnya, untuk penyelenggaraan yang baik perlu sinergi antara kepala negara dengan warga negaranya. Untuk menguji apakah analogi yang dihasilkan cukup kuat untuk dipercaya, ada

beberapa prinsip yang dapat menjadi patokan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dalam proses pemecahan masalah berkaitan dengan analisis wacana pada media internet menggunakan prinsip analogi. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang dipakai. Oleh karena itu, Basri (2014) memberikan kesimpulan bahwa fokus penelitian kualitatif yaitu pada proses dan pemaknaan hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Penelitian ini ditentukan menggunakan metode deskriptif yang data pengumpulannya tidak dalam bentuk angka. Sumber data diambil dari media internet, teknik pengumpulan data berupa pencatatan data. Objek penelitian ini pada bidang bahasa terutama analisis wacana pada media internet menggunakan prinsip analogi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian wacana larangan yang ada di media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *whatsapp* menggunakan prinsip analogi. Data disajikan dalam bentuk tabel serta keterangan yang terdapat pada media sosial. Data tersebut di dapatkan dari konten atau unggahan yang ada di dalam media sosial yang mengandung kata larangan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kajian analisis wacana. Berikut ini adalah penyajian tabel data telah ditemukan pada tabel 1 wacana larangan yang ada di sekolah.

Tabel 1. Wacana Larangan yang Ada di Sekolah

No	Wacana	Artinya
1.	Harap Tenang Ada Ujian	Wacana tersebut memiliki arti bahwa menyuruh semua orang tenang bahkan tidak ada aktivitas lain yang menyebabkan terganggunya siswa dalam mengikuti ujian.
2.	Dilarang Masuk Ruangan	Wacana tersebut memberitahukan bahwa orang yang tidak berkepentingan dilarang masuk kedalam ruangan.
3.	Asesmen Nasional Sedang Berlangsung	Wacana tersebut memberitahukan bahwa ada kegiatan asesmen nasional yang sedang dilaksanakan.
4.	Jangan Berisik Ada Ujian	Wacana tersebut memiliki arti bahwa menyuruh semua orang agar tidak berisik yang dapat mengganggu siswa dalam mengikuti ujian.
5.	Dilarang Membawa HP	Wacana tersebut memiliki arti bahwa memberitahukan kepada semua siswa agar tidak membawa hp ketika ujian yang merupakan peringatan kepada siswa jika melanggar akan

	mendapatkan hukuman.
--	----------------------

Hasil penelitian pada tabel 1, dideskripsikan sebagai berikut; Pada nomor (1) Wacana harap tenang ada ujian. Membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan ruang kelas. Wacana singkat harap tenang ada ujian merupakan sebuah wacana larangan memiliki arti bahwa menyuruh semua orang tenang bahkan tidak ada aktivitas lain yang menyebabkan terganggunya siswa dalam mengikuti ujian. Pada nomor (2) Dilarang masuk ruangan. Wacana membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tutura atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan ruangan yang dianggap penting tidak semua siswa atau guru dapat masuk.

Pada nomor (3) Asesmen Nasional Sedang Berlangsung. Wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan ruang sekolah dan wacana tersebut memberitahukan bahwa ada kegiatan asesmen nasional yang sedang dilaksanakan sehingga orang lain diharap tidak mengganggu. Pada nomor (4) Jangan berisik ada ujian. Wacana memerlukan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan kelas dan Wacana tersebut memiliki arti bahwa menyuruh semua orang agar tidak berisik yang dapat mengganggu siswa dalam mengikuti ujian. Pada no (5) Dilarang membawa hp. Wacana membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan dan kalimat itu biasanya terletak di ruang kelas. Wacana tersebut memiliki arti bahwa memberitahukan kepada semua siswa agar tidak membawa hp ketika ujian yang merupakan peringatan kepada siswa jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Di

bawah ini akan dijelaskan pada tabel 2 wacana larangan yang ada di toko.

Tabel 2. Wacana Larangan yang Ada di Toko

No	Wacana	Artinya
1.	Bebas Parkir	Wacana bebas parkir diartikan orang dibebaskan dari biaya parker atau diartikan dilarang parker.
2.	Beli 2 Gratis 1	Wacana beli dua gratis satu memiliki arti jika mau mendapatkangratis satu produk yang sama maka harus membeli produk itu dengan jumlah satu.
3.	Ada Cctv	Wacana Ada cctv memberitahukan informasi bahwa area tersebut merupakan area yang dalam pengawasan.
4.	Ngamen Gratis	Wacana ngamen gratis memberikan informasi bahwa pemilik toko tidak akan memberikan uang kepada pengamen.
5.	Dilarang Memotret	Wacana dilarang memotret adalah suatu bentuk informasi bahwa tidak diizinkan untuk memfoto barang yang ada didalam toko.

Hasil penelitian pada tabel 2 akan dibahas sebagai berikut; pada nomor (1) Bebas Parkir. Membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan toko. Wacana singkat bebas parkir merupakan sebuah wacana yang memberitahukan informasi kepada seseorang bahwa dibebaskan dari biaya parkir atau diartikan dilarang parkir. Tetapi kadang seseorang beranggapan

bahwa bebas parker bisa parker semauanya atau seenaknya oleh sebab itu fungsi prinsip analogi menjelaskan wacana singkat tersebut agar pembaca dapat memahami maksud tuturan atau kalimat itu. Pada nomor (2) Beli 2 Gratis 1 Membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan toko. Wacana singkat beli dua gratis satu merupakan sebuah wacana yang memberitahukan informasi kepada seseorang bahwa jika mau mendapatkan gratis satu produk yang sama maka harus membeli produk itu dengan jumlah dua. Tetapi kadang seseorang salah menafsirkan dengan membeli satu produk gratis satu jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi.

Pada nomor (3) Ada Cctv, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan toko. Wacana singkat ada cctv merupakan sebuah wacana yang memberitahukan informasi kepada seseorang bahwa area tersebut merupakan area yang dalam pengawasan atau penjagaan untuk tidak terjadi tindak criminal atau tindakan tidak diinginkan dengan adanya cctv. Pada no (4) Ngamen Gratis, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan toko. Wacana singkat ngamen gratis merupakan sebuah wacana yang memberitahukan informasi kepada seseorang pemilik toko tidak akan memberikan uang kepada pengamen. Tetapi kadang seseorang beranggapan bahwa ngamen gratis berarti diperbolehkan ngamen di tempat itu oleh sebab itu fungsi prinsip analogi menjelaskan wacana singkat tersebut agar pembaca dapat memahami maksud tuturan atau kalimat itu. Pada no (5) Dilarang Memotret, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di depan toko. Wacana

singkat Wacana dilarang memotret adalah suatu bentuk informasi bahwa tidak diizinkan untuk memfoto barang yang ada didalam toko. Di bawah ini akan dijelaskan tabel 3 wacana larangan yang ada di rumah sakit. Tabel 3 akan dijelaskan wacana larangan yang ada di rumah sakit.

Tabel 3 Wacana Larangan yang Ada di Rumah Sakit

No	Wacana	Artinya
1.	Selain Petugas Dilarang Masuk	Wacana tersebut memiliki arti bahwa memberitahukan kepada semua orang bahwa yang boleh masuk hanya petugas.
2.	Area Terbatas	Wacana tersebut memiliki makna berakses keluar masuk terbatas.
3.	Kawasan Bebas Rokok	Wacana tersebut memiliki arti ruangan atau area dinyatakan dilarang melakukang kegiatan merokok.
4.	Jaga Jarak	Wacana yang menginformasikan bahwa dilarang untuk berkerumun atau berdekatan dan wajib untuk menjaga jarak antara satu sama lain.
5.	Awas Licin	Wacana yang menginformasikan bahwa lantai dalam keadaan basah dan mencegah seseorang agar tidak terpelet dan terjatuh.

Hasil tabel 3 Wacana Larangan yang Ada di Rumah Sakit akan dideskripsikan sebagai berikut; Pada nomor (1) Selain Petugas Dilarang Masuk, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di area rumah sakit. Wacana singkat ini memberikan informasi kepada semua orang bahwa yang boleh masuk hanya

petugas dan yang tidak berkepentingan tidak diperbolehkan masuk. Tetapi kadang seseorang salah menafsirkan selain petugas berarti semua orang boleh masuk jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi. pada nomor (2) Area Terbatas, Membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di area rumah sakit. Wacana singkat ini memberikan informasi bahwa semua orang berakses keluar masuk terbatas. Tetapi kadang seseorang salah menafsirkan bahwa semua orang boleh keluar masuk tanpa batasan. jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi.

Pada nomor (3) Kawasan Bebas Rokok, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di area rumah sakit. Wacana singkat ini memiliki arti ruangan atau area dinyatakan dilarang melakukang kegiatan merokok.. Tetapi kadang seseorang salah menafsirkan bahwa kawasan itu diperbolehkan merokok padahal kata bebas disini memiliki maksud larangan bukan sebuah perintah jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi.

Pada no (4) Jaga Jarak membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di area rumah sakit. Wacana singkat ini memiliki arti bahwa dilarang untuk berkerumun atau berdekatan dan wajib untuk menjaga jarak antara satu sama lain. Tetapi kadang seseorang tidak mengerti yang dimaksudkan jarak disini jarak apa, jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi. Pada no (5) Awas Licin, membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan makna

tuturan atau kalimat itu. Tuturan atau kalimat itu biasanya terletak di area rumah sakit. Wacana singkat ini Wacana yang menginformasikan bahwa lantai dalam keadaan basah dan lantai tersebut baru saja dibersihkan dan mencegah seseorang agar tidak terpelet dan terjatuh. Tetapi kadang seseorang tidak mengerti yang dimaksudkan, jadi prinsip analogi disini yang menjelaskan makna dari sebuah wacana singkat agar tidak tersadi kesalahan makna informasi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Wacana Larangan yang Ada di Jalan

No	Wacana	Artinya
1	Ndemok mati	Wacana singkat ndemok mati (menyentuh mati) adalah suatu peringatan penting kepada siapa pun agar tidak menyentuh gardu listrik tersebut. Jika dilakukan akibatnya akan mati karena tersengat aliran listrik yang bertegangan tinggi. Dari mana kita mengetahui bahwa gardu yang bertegangan listrik tinggi yang dapat membunuh manusia, pengetahuan itu diperoleh dari pengalaman dunia atau pengetahuan umum.
2	Pemulung dilarang masuk	Di masyarakat telah beredar cerita (yang entah kebenarannya) bahwa sebagian pemulung terkadang berprofesi ganda, yaitu di samping memulung/mengambi barang bekas, pemulung juga

		mengambil barang yang masih dipakai penduduk (seperti pakaian yang sedang dijemur, barang lain yang ada di luar rumah, dan sebagainya). ban pengalaman itulah warga memutuskan untuk menulis 'wacana penolakan' masuknya pemulung ke wilayah mereka
3	Pengamen dilarang masuk	Wacana tersebut memberikan informasi bahwa pengamen tidak diperbolehkan masuk di wilayah warga.
4	Pengemis dilarang masuk	Wacana tersebut memberikan informasi bahwa pengemis dilarang masuk atau berada di wilayah warga.
5	Kurangi kecepatan banyak anak-anak	Wacana tersebut memberikan informasi kepada pengendara agar berhati-hati dalam berkendara karena banyak anak kecil, jika tidak berhati-hati maka akan menyebabkan kecelakaan.
6	Hati-hati ada pekerjaan jalan	Wacana tersebut memberikan informasi agar pengendara berhati-hati ketika melewati jalan karena adanya perbaikan jalan dan terdapat banyak pekerja jika pengendara tidak berhati-hati maka bisa terjatuh atau bisa

		menabrak pekerja yang sedang bekerja.
7	Maaf ada kegiatan	Wacana tersebut memberikan informasi bahwa ada kegiatan warga yang mengakibatkan jalan harus ditutup dan pengendara tidak bisa melewati jalan tersebut.

Hasil tabel 4 merupakan contoh wacana yang ada di jalan. Pada nomor (1) ndemok mati, menggunakan prinsip analogi untuk memperjelas makna frase atau kalimat. Di gardu listrik tegangan tinggi, ucapan atau kalimat biasanya ditulis. Yang membuatnya istimewa adalah penulisnya adalah orang yang biasanya suka menggambar dan menulis sendiri. PLN, organisasi resmi yang bertugas mengawasi gardu berbahaya, biasanya hanya mengatakan TEGANGAN TINGGI!. Wacana singkat ndemok mati (menyentuh mati) adalah peringatan penting kepada siapa pun agar tidak menyentuh gardu listrik tersebut. Jika dilakukan akibatnya akan mati karena tersengat aliran listrik yang bertegangan tinggi. Dari mana kita mengetahui bahwa gardu yang bertegangan listrik tinggi yang dapat membunuh manusia, pengetahuan itu diperoleh dari pengalaman dunia atau pengetahuan umum. Sebagai suatu wacana tulisan semacam itu tentu tidak ditulis sembarang tempat. Belum pernah ditemukan wacana singkat itu tertulis misalnya disebuah topi. Inilah wacana bahwa banyak aspek yang memang benar-benar nyata.

Pada nomor (2) Pemulung dilarang masuk, wacana itu tidak begitu saja lahir dan muncul di masyarakat tanpa latar belakang dan sebab yang jelas. Sebagai masyarakat yang dikenal santun dan bertoleransi tinggi, mengapa bisa melahirkan wacana penolakan bernada diskriminasi semacam itu? Sekali lagi, bagaimana mungkin analisis gramatika internal/kalimat mampu memahami kalimat

semacam itu? Dari sinilah diperlukan prinsip analogi. Secara sosial, pemulung telah menjadi suatu profesi/ pekerjaan tersendiri, Yang dikerjakan adalah memulung atau memungut barang-barang bekas dan tak terpakai yang dibuang oleh pemiliknya. Barangsbarang bekas semacam itu. Memang banyak ditemukan di pemukiman penduduk. Jadi, wajar bila para pemulung mencari barang-barang tersebut di pemukiman Namun demikian, banyak masyarakatkampung yang tidak menghendaki wilayah mereka dimasuki pemulung. Mengapa? Di masyarakat telah beredar cerita (yang entah kebenarannya) bahwa sebagian pemulung terkadang berprofesi ganda, yaitu di samping memulung/mengambi barang bekas, pemulung juga mengambil barang yang masih dipakai penduduk (seperti pakaian yang sedang dijemur, barang lain yang ada di luar rumah, dan sebagainya). ban pengalaman itulah warga memutuskan untuk menulis 'wacana penolakan' masuknya pemulung ke wilayah mereka. Peneliti wacana membutuhkan prinsip analogi sebagai alat untuk memahami wacana yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman. Prinsip analoginya bisa disamakan dengan pisau bedah untuk melihat dengan baik apa yang ada di dalam tubuh manusia.

Pada nomor (3) Pengamen dilarang masuk, wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terdapat di jalan. Wacana tersebut memberitahukan bahwa pengamen dilarang masuk diarea warga. Pada nomor (4) Pengemis dilarang masuk, wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terdapat di jalan. Wacana tersebut memberitahukan bahwa pengemis dilarang masuk diarea warga. Pada nomor (5) Kurangi kecepatan banyak anak kecil, wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terdapat di jalan.

Wacana tersebut memberikan informasi kepada pengendara agar berhati-hati dalam berkendara karena banyak anak kecil, jika tidak berhati-hati maka akan menyebabkan kecelakaan.

Pada nomor (6) Hati-hati ada pekerjaan jalan, wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terdapat di jalan. Wacana tersebut memberikan informasi agar pengendara berhati-hati ketika melewati jalan karena adanya perbaikan jalan dan terdapat banyak pekerja jika pengendara tidak berhati-hati maka bisa terjatuh atau bisa menabrak pekerja yang sedang bekerja. Pada nomor (7) Maaf ada kegiatan, wacana membutuhkan prinsip analogi untuk dapat menjelaskan makna tuturan atau kalimat. Tuturan atau kalimat itu biasanya terdapat di jalan. Wacana tersebut memberikan informasi bahwa ada kegiatan warga yang mengakibatkan jalan harus ditutup dan pengendara tidak bisa melewati jalan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemecahan data dan pembahasan adapun kesimpulan bahwa di media sosial terdapat wacana larangan yang membutuhkan prinsip analogi untuk menjelaskan maksud dari wacana larangan tersebut. Berdasarkan penelitian ada empat tempat yang terdapat wacana larangan di sekolah, di jalan, di toko dan di rumah sakit. Wacana larangan yang ada di sekolah terdapat lima wacana larangan, wacana yang ada di jalan terdapat tujuh wacana larangan, wacana yang ada di rumah sakit terdapat lima wacana larangan, wacana yang ada di toko terdapat lima wacana larangan. Semua wacana tersebut bersumber dari media sosial dan media internet.

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia

virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010). Media internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media internet adalah suatu media yang dapat memudahkan kita memperoleh berbagai sumber informasi dari berbagai belahan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mohamed, dan M Abdul Majid. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting*, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia.
- Basri. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung: Restu Agung.
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Djatmika. 2014. *Pernik Kajian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghufro, Syamsul. 2010. *Analisis Wacana*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Lamongan.
- Lado, C. R. (2014). Analisis wacana kritis program mata najwa "Balada Perda" di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J.

- (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Putri, O. V., Ismawati, D., Alfani, C. L., & Waljinah, S. (2019, October). Analisis Wacana Kritis Penggunaan Homonimi Cuitan Humor Remaja pada Media Sosial Twitter. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 165-172).
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: SERI ILDEP.